

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal, dan dengan memperoleh laba maksimal maka perusahaan akan dapat mempertahankan hidupnya, berkembang, dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya, dan juga keekonomian operasional. Di setiap perusahaan, persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar, dan seringkali mempunyai nilai yang cukup besar dan material bagi sebuah perusahaan dagang. Persediaan juga harus menjadi perhatian utama bagi sebuah manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan, risiko kerusakan barang karena terlalu lama di gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jumlah, jenis, dan kualitas akan dapat mengganggu operasional sebuah perusahaan.

Menurut Jusup Al Haryono, 2005 dalam Sambara (2018), persediaan barang dagang merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan dagang, dan persediaan juga memiliki banyak potensi risiko seperti misalnya pencurian, kerusakan karena bencana, penyalahgunaan persediaan, dan sebagainya. Kelancaran dari aktivitas operasional perusahaan juga bergantung pada seluruh pihak perusahaan, oleh karena itu maka manajemen harus memiliki pengendalian

internal yang memadai. Pengendalian internal atas persediaan dilakukan sebagai tindak pengamanan untuk mencegah terjadinya pencurian, kerusakan, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Pengendalian internal biasanya bersumber pada kerangka pengendalian dari COSO. Menurut COSO (2013), pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan semua insan entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan entitas yaitu operasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk objek penelitian, peneliti akan meneliti sebuah perusahaan yang bernama CV. Raja Perkakas Indonesia. CV. Raja Perkakas Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan alat pertukangan atau yang biasa disebut dengan perkakas, dan perusahaan ini berlokasi di Jalan Jurnatan A26, Semarang. CV. Raja Perkakas Indonesia merupakan perusahaan dagang, yang dimana perusahaan ini tidak melakukan proses produksi, melainkan operasional perusahaan yang melakukan proses distribusi dan penjualan alat pertukangan saja. CV. Raja Perkakas Indonesia adalah sebuah perusahaan keluarga, dimana perusahaan keluarga ini terdiri dari 4 orang anggota keluarga. Salah satu anggota menjadi direksi, dimana tugas dan tanggung jawab dari seorang direksi adalah untuk mengawasi seluruh kegiatan dari setiap bagian yang ada dalam CV. Raja Perkakas Indonesia. Sedangkan 3 anggota keluarga lainnya, merupakan penanggungjawab di setiap bagian, baik di bagian pemasaran, penjualan, maupun keuangan dalam perusahaan. Sehingga 2 fungsi lainnya, pembelian dan persediaan memiliki penanggungjawab yang bukan berasal dari anggota keluarga.

CV. Raja Perkakas Indonesia sebagai sebuah perusahaan memiliki masalah yaitu adanya selisih jumlah persediaan barang nyata yang berada di gudang dengan jumlah persediaan barang yang tercantum di sistem, dan selisih ini mulai terjadi selama 3 tahun terakhir (2017-2019). Persediaan perusahaan berupa barang jadi saja karena perusahaan ini merupakan perusahaan dagang, dan setiap item persediaan memiliki selisih persentase yang berbeda, dan setelah dilakukan pengecekan, barang-barang yang selisih sebagian besar merupakan barang-barang yang mudah hilang dan rawan tertukar, seperti engsel, gembok, kran, kuas, paku, dan tarikan laci.



Angka selisih ini merupakan rata-rata dari selisih jumlah setiap persediaan saat dilakukan *stock opname* dengan yang tercantum pada sistem (lihat di lampiran: data selisih persediaan CV. Raja Perkakas Indonesia 2017-2019). Persentase rata-

rata selisih persediaan ini mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 2017 rata-rata selisih mencapai angka 4,73%, tahun 2018 di angka 5,47%, dan di tahun 2019 mengalami kenaikan hingga 5,63%. Selisih ini tentu signifikan bagi perusahaan, karena margin laba kotor dari harga jual produk kurang lebih 3-8%, sehingga dianggap sebagai kerugian perusahaan. Data persentase laba dan jumlah selisih persediaan tidak dapat dibandingkan, namun selisih persediaan dapat diperhitungkan sebagai variabel perhitungan laba, karena adanya selisih persediaan akan memotong laba perusahaan.

Dari uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya analisis terhadap pengendalian internal pada persediaan barang di CV. Raja Perkakas Indonesia dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut COSO *framework* karena COSO bisa diterapkan baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil dan bersifat fleksibel karena bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa judul yang akan dipilih untuk penelitian skripsi ini adalah **“Evaluasi Pengendalian Internal Pada Persediaan CV. Raja Perkakas Indonesia”**.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. Raja Perkakas Indonesia saat ini?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. Raja Perkakas Indonesia jika dibandingkan dengan standar *framework* COSO?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah dan topik yang dibahas dan tidak meluas maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada proses masuknya persediaan, penyimpanan persediaan, hingga keluarnya persediaan pada CV. Raja Perkakas Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

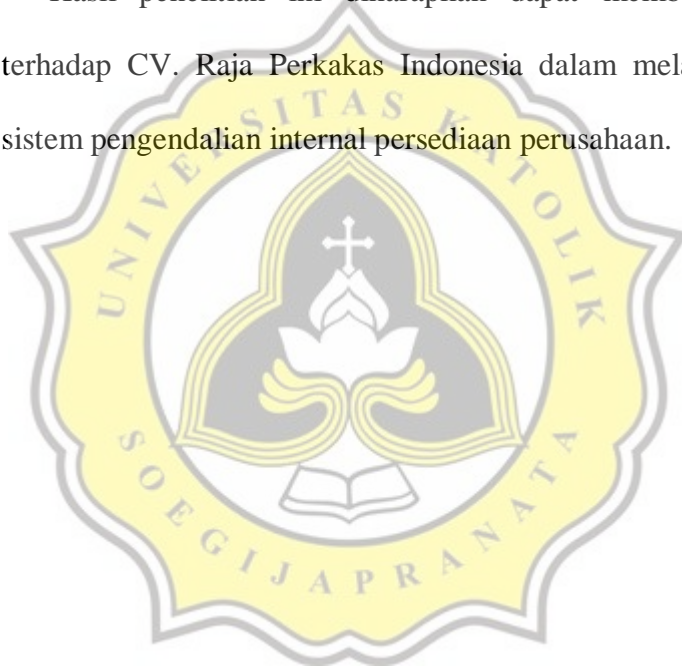
1. Menganalisis sistem persediaan CV. Raja Perkakas Indonesia saat ini.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. Raja Perkakas Indonesia sudah sesuai dengan standar *framework* COSO.

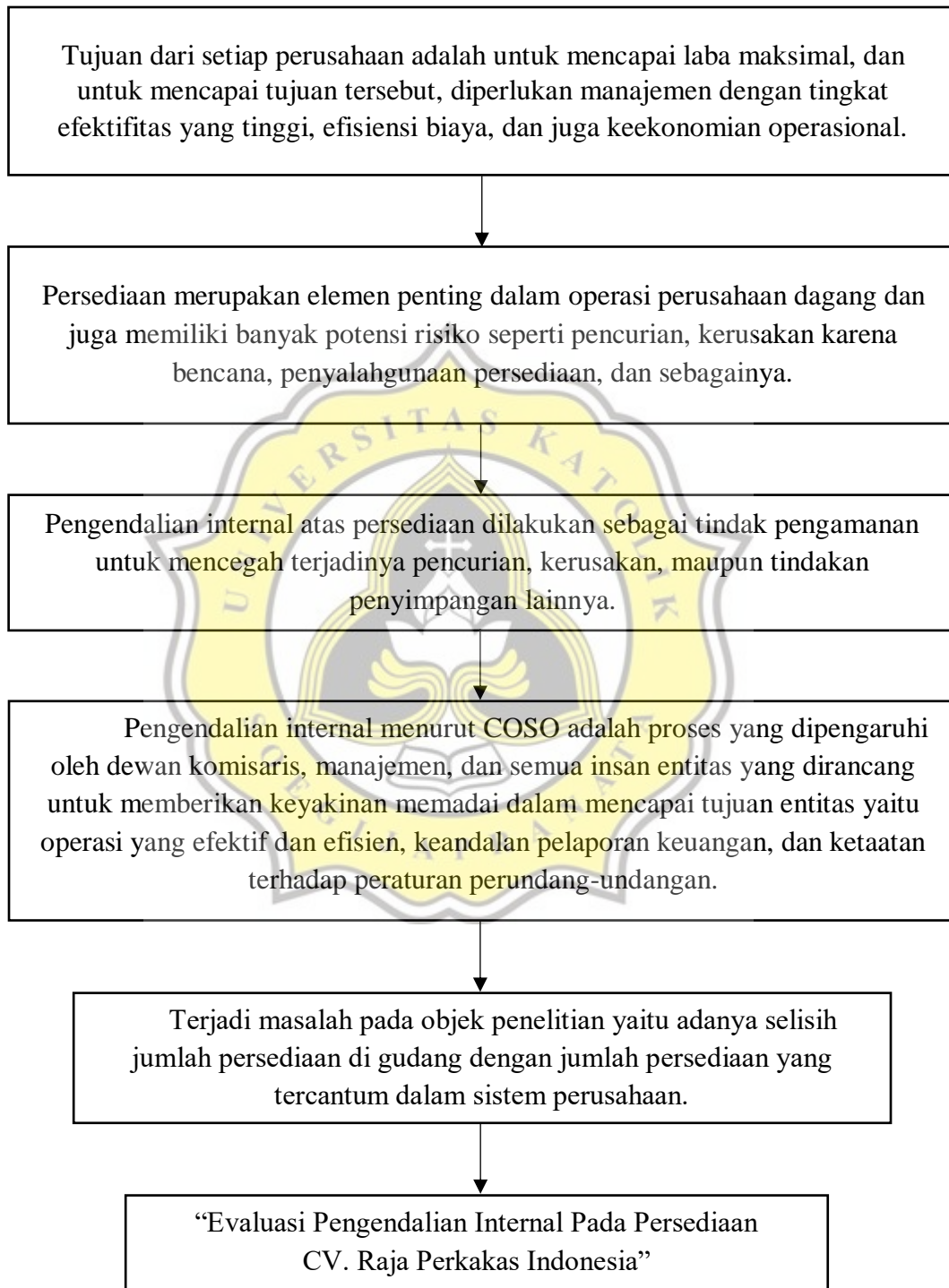
1.3.2 Manfaat Penelitian

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap CV. Raja Perkakas Indonesia dalam melakukan perbaikan sistem pengendalian internal persediaan perusahaan.



1.4. Kerangka Pikir



1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan juga sistematika penulisan dari penelitian ini.

2. Bab II: Landasan Teori

Bagian ini memiliki isi berupa tinjauan pustaka yang disertai dengan teori, konsep, dan penelitian-penelitian terdahulu oleh para ahli.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang objek dan lokasi penelitian, sumber data, jenis data, metode pengumpulan dan analisis data, lalu juga membahas tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti.

4. Bab IV: Pembahasan

Bagian ini mempunyai isi tentang hasil dan analisis data yang sudah diuraikan dan dapat membantu dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

5. Bab V: Penutup

Bab ini memiliki isi yaitu kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan peneliti.